

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan asesmen diagnostik pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin, yaitu dilaksanakan secara lisan. Pada asesmen diagnostik non kognitif dilaksanakan dengan cara pendekatan melalui wawancara yang dilaksanakan pada awal semester atau diawal tahun ajaran baru. Sedangkan pada asesmen diagnostik kognitifnya dilaksanakan dengan cara tanya jawab berupa pertanyaan pemantik di awal pembelajaran.
2. Pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin, terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Kalau secara lisan berupa tanya jawab dan hafalan, sedangkan untuk tertulis berupa menjawab soal dari buku paket, LKS atau melalui aplikasi quizizz. Bentuknya ada esay, pilihan ganda, menjodohkan, dan jawaban singkat. Pengerjaannya bisa secara individu dan kelompok. Pada ranah afektif dilaksanakan dengan cara melihat sikap atau akhlak dari peserta didik. Pada ranah psikomotorik dilaksanakan dengan cara

melihat keterampilan peserta didik melalui tugas praktik sholat, bermain peran atau *roll play* pada materi SKI, membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, membuat video dan poster dari aplikasi canva.

3. Pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin yaitu terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif dilaksanakan secara lisan dan tertulis, yang dilaksanakan setelah selesai pada akhir lingkup materi, tengah semester disebut asesmen sumatif tengah semester (ASTS) dan akhir semester disebut asesmen sumatif akhir semester (ASAS). Pada ranah afektif dilaksanakan dengan cara melihat sikap atau akhlak dari peserta didik selama bersekolah satu semester. Pada ranah psikomotorik dilaksanakan dengan cara memberikan tugas praktik untuk melihat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI.
4. Faktor penghambat dan penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin yaitu faktor penghambatnya ada dari guru, peserta didik, orangtua, ekonomi, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor penunjangnya berupa dukungan dari sekolah, komunitas belajar, MGMP PAI SMP, *workshop* atau IHT, platform merdeka mengajar (PMM), pemanfaatan teknologi, peran orangtua dan semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan faktor penunjang agar pelaksanaan asesmen lebih baik lagi dan hasil belajar peserta didik meningkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian, dan simpulan yang telah diuraikan, adapun peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri Kota Banjarmasin diharapkan dapat memenuhi fasilitas sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta didik seperti komputer, proyektor, dan perangkat lainnya, untuk mendukung pelaksanaan asesmen berbasis digital pada SMP Negeri di Kota Banjarmasin.
2. Bagi MGMP PAI SMP Kota Banjarmasin diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru PAI terutama dalam pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI, mendorong kolaborasi antar guru-guru PAI dalam merancang asesmen agar dapat saling berbagi pengalaman dan strategi.
3. Bagi guru PAI lebih semangat dalam membuat instrumen yang beragam, memotivasi, dan memperhatikan peserta didik dalam mengikuti asesmen pada mata pelajaran PAI, agar dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih rajin, semangat, berpartisipasi aktif, dan fokus dalam mengikuti asesmen pada mata pelajaran PAI, agar kemampuan belajarnya meningkat.